

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengelolaan wakaf uang dalam memberikan layanan kesehatan melalui program *ambulance* di LAZISNU Pati, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Wakaf uang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional dan pengembangan program *ambulance*. Dana wakaf memberikan sumber daya finansial yang krusial untuk memastikan armada *ambulance* tetap beroperasi, peralatan medis terjaga, dan petugas medis serta relawan terlatih dengan baik. Selain itu, pengelolaan wakaf uang yang transparan dan akuntabel adalah faktor penting dalam mempertahankan kepercayaan donatur dan masyarakat. Dalam konteks LAZISNU Pati, pengelolaan wakaf uang telah membantu program *ambulance* dalam merespons panggilan darurat, menyelamatkan nyawa, dan memberikan pertolongan medis yang kritis kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan misi organisasi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berdaya guna dan merawat sesama.
2. Dalam memberikan layanan kesehatan melalui program *ambulance* di LAZISNU Pati, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung yang krusial adalah adanya dukungan dana wakaf yang memberikan sumber daya finansial penting untuk operasional dan pengembangan program *ambulance*. Selain itu, komitmen yang kuat dari tim medis dan relawan turut menjadi tulang punggung dalam memberikan pelayanan medis darurat yang cepat dan berkualitas. Kerjasama yang baik dengan pihak eksternal, seperti rumah sakit dan pemerintah daerah, memfasilitasi transfer pasien dan pengadaan sumber daya tambahan yang diperlukan. Partisipasi aktif masyarakat dalam program *ambulance* juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang layanan ini serta memungkinkan mereka untuk berperan dalam situasi

darurat. Terakhir, manajemen yang efisien, termasuk pengelolaan dana wakaf dengan transparansi, membantu menjaga kelancaran operasional program. Di sisi lain, faktor penghambat yang menjadi tantangan program ambulance meliputi keterbatasan sumber daya finansial, tenaga medis, dan peralatan yang dapat membatasi kemampuan program dalam merespons panggilan darurat secara optimal. Hambatan aksesibilitas di daerah yang sulit dijangkau dapat menghambat waktu respons dan pengiriman pelayanan medis yang cepat. Regulasi kesehatan yang kompleks dan persyaratan perizinan yang rumit dapat menghambat operasional program. Kesadaran masyarakat yang rendah tentang pentingnya layanan ambulance juga merupakan kendala yang perlu diatasi. Selain itu, program ambulance harus siap menghadapi berbagai kondisi darurat yang beragam, termasuk bencana alam dan kecelakaan, yang memerlukan rencana respons yang sesuai.

B. Saran

1. Peneliti

Penelitian diperkaya melalui FGD dan survei untuk data luas dan terukur. Membandingkan program *ambulance* dengan sumber dana lain, mengukur dampak sosial, dan analisis ekonomi memberikan wawasan mendalam. Studi pembandingan internasional, pemetaan tantangan wilayah, dan kerjasama dengan lembaga zakat atau pemerintah memberikan perspektif kaya. Analisis rinci tantangan, solusi yang diusulkan, dan rekomendasi tindakan untuk meningkatkan program dan mengelola dana wakaf. Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran komprehensif tentang program *ambulance* dari dana wakaf.

2. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran vital dalam mendukung program *ambulance* berbasis dana wakaf. Ini termasuk memahami manfaat layanan darurat, meningkatkan kesadaran, memberikan dukungan finansial dan relawan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan darurat. Masyarakat juga diharapkan untuk berbagi informasi, tanggap dalam situasi mendesak, memberikan umpan balik,

dan aktif berkontribusi dalam meningkatkan layanan kesehatan darurat secara keseluruhan.

3. LAZISNU Pati

LAZISNU dapat meningkatkan program *ambulance* yang didukung oleh dana wakaf dengan langkah-langkah strategis, termasuk menjaga transparansi dana, diversifikasi penggalangan dana, efisiensi operasional, kerjasama eksternal, pengembangan tim, peningkatan kesadaran masyarakat, pemantauan dampak sosial, rencana darurat adaptif, inovasi teknologi, dan komunikasi efektif. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, program dapat lebih berdaya guna, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

